

**“BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANGANI DAMPAK
PSIKOLOGIS ANAK YANG ORANG TUANYA KORBAN PEMBUNUHAN
(STUDI KASUS PADA KLIEN “N” DI DESA TANJUNG PAYANG KEC. LAHAT
KAB. LAHAT)**

Ratu Intan Nurdiah¹
Ratu.intan737@gmail.com
Suryati²
Suryatimpd_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis Anak Yang Orang Tuanya Menjadi Korban Pembunuhan di Desa Tanjung Payang Kec. Lahat Kab. Lahat. Penelitian ini bertujuan untuk pertama, untuk mengetahui kondisi psikologis anak yang orang tuanya korban pembunuhan. Kedua, untuk mengetahui bimbingan konseling Islam dalam menangani dampak psikologis anak korban pembunuhan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode analisis data studi kasus Robert K Yin. Robert K Yin membagi tiga teknik analisis untuk studi kasus, yaitu: penjodohan pola, pembuatan eksplanasi, dan analisis deret waktu. Data yang digunakan dapat diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari empat orang diantaranya adalah klien “N”, pembimbing dari klien, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Dari hasil penelitian ini yang di dapat dari hasil obervasi dan wawancara adalah: pertama kondisi psikologis klien “N” yang orang tuanya menjadi korban pembunuhan adalah bahwa sebelum kejadian dimana klien “N” ini melihat langsung ayahnya menjadi korban pembunuhan, klien “N” ini awalnya merupakan anak yang ceria seperti anak pada umumnya, ia juga merupakan seorang anak yang aktif berinteraksi dengan lingkungannya dan tanpa merasa takut dengan lingkungan sekitar. Situasi berubah setelah klien “N” ini melihat langsung ayahnya menjadi korban pembunuhan. Dari kejadian tersebut ternyata berdampak pada kondisi psikologis klien “N” sehingga klien “N” mengalami rasa takut untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sering terbayang dan terbawa mimpi dengan kejadian itu, sering melamun, suka menyendiri, pendiam, pemalu, dan cenderung tertutup dan juga klien “N” ini kurang dalam beribadah. Kedua adalah proses bimbingan konseling Islam terhadap klien “N” berjalan dengan baik dan klien “N” sudah mengalami perubahan pada kondisi psikologis yang lebih baik, dimana yang dilakukan klien “N” sekarang dilingkungan tempat ia tinggal, klien “N” sudah rajin dalam pelaksanaan ibadah, tidak takut lagi apa yang ia takutkan selama ini, dan sudah mau berinteraksi dengan lingkungannya.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Islam, Dampak Psikologis Anak

Abstrack

This study examines Islamic Guidance and Counseling in Addressing the Psychological Impact of Children whose Parents Become Victims of Murder in Tanjung Payang Village, Kec. Lahat Kab. Lahat. This study aims to first, to determine the psychological condition of children whose parents are victims of murder. Second, to find out about Islamic counseling guidance in dealing with the psychological impact of child victims of murder. The research method used in this study was qualitative by using the Robert K Yin case study data analysis method. Robert K Yin divides three analysis techniques for case studies, namely: pattern matching, explanation making, and time series analysis. The data used can be obtained by the method of observation, interviews, and documentation. The informants in this study consisted of four people including "N" clients, mentors from clients, community members and religious leaders. From the results of this study, the results of observations and interviews were: first, the psychological condition of the client "N" whose parents were victims of murder was that before the incident where the "N" client saw his father directly killed, this "N" client initially is a cheerful child like a child in general, he is also a child who actively interacts with his environment and without feeling afraid of the surrounding environment. The situation changed after the "N" client saw his father being a victim of murder. From the incident it turned out to have an impact on the psychological condition of the client "N" so that the client "N" experienced fear of interacting with the surrounding environment, often imagined and carried away by the incident, often daydreaming, aloof, quiet, shy, and tend to be closed and also this "N" client is lacking in worship. Second is the Islamic counseling process towards the "N" client running well and the "N" client has undergone a change in a better psychological condition, where the "N" client is now in the environment where he lives, the "N" client has been diligent in carrying out worship, no longer afraid of what he has been afraid of all this time, and has been willing to interact with his environment.

Keywords: *Islamic Counseling Guidance, Psychological Impact of Children*

PADAHULUAN

Anak-anak dan remaja usia belasan tahun dipengaruhi oleh trauma dan kematian dengan cara-cara tersendiri. Gejala-gejala dan reaksi-reaksi mereka bisa diekspresikan melalui: perilaku, emosi-emosi, reaksi-reaksi fisik dan pemikiran-pemikiran. Tidak semua anak memperlihatkan semua gejala dan reaksi-reaksi mereka mungkin berubah pada hari-hari atau minggu-minggu pertama setelah suatu krisis. Sebagian gejala kesusahan dan kesedihan munculnya singkat saja, sebaliknya gejala-gejala yang lain sulit hilang atau bahkan terjadi selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun setelah trauma atau kematian. Kendati bentuknya bisa berbeda-beda, reaksi-reaksi stres pada anak di sembarang usia secara khas bisa meliputi: kekawatiran dan kecemasan tentang orang-orang atau peristiwa-peristiwa, penghindaran terhadap tanda-tanda peningkat, pemikiran-pemikiran dan perasaan-perasaan yang berhubungan dengan peristiwa atau kematian, pencarian akan tanda peningkat atas seseorang yang dicintai.

Stres pasca traumatis merupakan masalah paling lazim yang menimpa anak-anak setelah suatu trauma, namun anak-anak mungkin juga bisa mengembangkan gangguan-gangguan kecemasan atau depresi. Anak-anak yang telah kehilangan anggota keluarganya bisa juga memiliki gejala yang sama dengan anak-anak yang telah mengalami suatu trauma, tapi sumber permasalahan dan gejala-gejala yang

cukup berbeda. Selanjutnya jika suatu kematian telah membawa trauma, anak bisa memperlihatkan gejala-gejala yang khas pada trauma dan kesedihan. Kesedihan, kemarahan, ketakutan dan rasa bersalah anak-anak terhadap kematian atau peristiwa yang traumatis bisa beragam sesuai dengan: pengalaman tentang peristiwa dan keinginan untuk melindungi mereka yang hidup.¹

Penelitian tentang anak sudah berlangsung lama sejak dahulu sampai sekarang masih berlangsung. Menurut Laura E. Berk pada abad pertengahan masa anak-anak dipandang sebagai fase yang terpisah dari lingkungan kehidupan. Hakikat anak adalah unik dan terpisah dari masa muda dan dewasa. Pandangan ini tidak bertahan lama, kecuali anak dipandang sebagai miniatur orang dewasa dimana bentuk dan fungsi yang ada pada anak sama dengan yang ada pada orang dewasa.

Anak diibarat sebagai kertas putih yang masih bersih belum berisi tulisan, mereka lahir bagaikan kertas putih bersih, karakternya perlu dibangun tahap demi tahap melalui berbagai pengalaman selama perkembangannya. Semua pembicaraan Al-Qur'an tentang anak, adalah pembicaraan yang berisi cinta, kasih, sayang, dan kelembutan. Karena itu anak merupakan kebahagiaan, buah hati dan nikmat yang maha agung.²

Pengasih adalah orang-orang yang mencintai anak. Artinya selain bertakwa, bergaul dengan baik, tidak sombong, dan rajin berjaga malam hari untuk beribadah, mereka juga mencintai anak. Mencintai anak merupakan salah satu ciri-ciri mereka yang baik dan yang karenanya Allah mencintai mereka. Mereka berdoa memohon kepada Allah agar dikaruniakan nikmat keturunan dan bisa mencintai mereka ketika masih anak-anak. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Khafi : 46

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ اتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ ثُمَّ لَا تُحْسِنُونَ
 وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا فِي الْأَرْضِ حَتَّىٰ يَنْتَسِفُوا وَالَّذِينَ لَا يَدْرَأُونَ الْوَيْلَ يَأْتِيهِمْ
 الْوَيْلُ مِنْ غَيْرِهِمْ وَأُولَٰئِكَ سَاءَ أَوْلِيَاءَ يَتَذَكَّرُ لَكُمْ يَوْمَ الْوَعْدِ الَّذِينَ هُمْ
 عَنِ النَّارِ أَوْلِيَاءُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

Artinya:

"Harta dan anak-anak adalah perhiasan dunia tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhan-mu serta lebih baik untuk menjadi harapan".³

Anak adalah pewaris, penerus dan aset bangsa yang akan mengemban tugas bangsa dimasa yang akan datang. Bahkan secara dramatis di katakan bahwa anak merupakan modal sosial dan ekonomi suatu bangsa. Dalam arti individual, anak bagi orang tuanya mempunyai nilai khusus yang penting pula yaitu sebagai penerus keturunan.⁴

Seorang anak pada usia-usia pertama dalam kehidupannya, banyak belajar dari pengalaman-pengalaman yang dapat membantunya berkembang secara sehat. Apabila pada

¹ Anne Marie Albano, *Mendampingi Anak Pasca Trauma*, (Jakarta: Prestasi Pustaka,2005), hal. 37.

² Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 46.

³ Dapertemen Agama RI, AL-Quran dan terjemahan, 2006, hal. 238.

⁴ <http://stisipwiduri.ac.id/File/N/Full/2867-INSANIVol.3%20No.1/20Jun2016NancyRUKIM.pdf>

periode ini seorang anak hidup dalam iklim keluarga yang tenang yang penuh cinta, kasih, dan sayang, ia akan sanggup berkembang secara sehat sehingga dapat beradaptasi dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungan masyarakatnya. Sesungguhnya, ruang tempat pertumbuhan anak itu memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangannya.

Apabila ruang tersebut dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis dan psikis anak, hal itu akan memberikan pengaruh yang nyata bagi tingkah lakunya. Jika seorang anak yang tumbuh di sebuah lingkungan yang diwarnai permusuhan, sewaktu dewasa, ia tidak merasakan adanya kejujuran, dimana pun ia berada dan kemana pun ia pergi.⁵

Secara psikologis tidak sedikit di antara penduduk di daerah konflik yang mendapatkan pengalaman traumatik terpaksa menyaksikan pembunuhan, pembantaian, penyiksaan dan penghancuran secara langsung. Pengalaman pahit ini menjadi sebab trauma psikologis yang mendalam dan berkepanjangan, apalagi kebanyakan korbannya adalah anak-anak. Anak-anak merupakan wajah generasi muda, calon penerus kehidupan keluarga, bangsa dan negara. Mereka seharusnya mendapatkan hak-haknya agar perkembangan psikologis dan fisiknya dapat tumbuh secara normal sehingga diharapkan dapat menjadi generasi yang sehat dan handal.

Peristiwa yang secara langsung dilihat anak berupa tindakan yang bengis, kejam, pembunuhan dan tindakan sadis lainnya merupakan peristiwa yang memberikan pengalaman emosional yang menyebabkan anak mengalami trauma. Hasil survey tim UPI (2002) di Mempawah (Kalimantan Barat) menemukan tanda-tanda trauma pada anak yaitu mudah takut, tidak mau berjumpa dengan orang lain, curiga, khawatir yang berlebihan dan murung. Dampak lain yang lebih patologis ditemukan oleh guru dengan adanya murid yang mengalami gangguan jiwa seperti tertawa tanpa sebab karena orang tuanya menjadi korban pembunuhan (S. Hartono, 1999).⁶

Berdasarkan observasi awal peneliti kepada orang tua klien "N" yaitu ibu klien "N" menceritakan bahwa kejadian bermula pada saat paman klien "N" menanyakan seekor ayamnya yang hilang, dan paman klien "N" melihat ayamnya yang hilang itu ada di rumah pelaku, paman klien "N" menanyakan kepada pelaku apakah itu ayamnya yang hilang itu atau bukan karena mirip dengan ayamnya yang hilang, tetapi si pelaku tidak mengakui dan pelaku bilang itu emang ayam dia. Akhirnya paman klien "N" itu pulang. Belum lama paman klien "N" ini pulang kerumah, pelaku mendatangi rumah paman klien "N" karena merasa tidak terima di tuduh mengambil ayamnya yang hilang itu tetapi paman klien "N" tidak ada karena ke pergi sugai, akhirnya ayah klien "N" melihat pelaku yang marah didepan rumah paman klien "N", dan menanyakan ke pelaku "ada apa kalau memang itu ayam anda kenapa mesti marah" kata ayah klien "N".

Akhirnya pelakupun pulang kerumah. Ayah klien "N" berpikir telah selesai masalah nya karena pelaku sudah pulang. Belum lama pelaku pulang, pelakupun datang lagi sambil membawa pisau besar. Paman klien "N" pun belum juga pulang dari sungai, ayah klien "N" pun ingin membela paman klien "N" tersebut. Akan tetapi pelaku dengan emosinya pisau tadi menancap di pergelangan tangan ayah klien pun terjatuh tidak berdaya, dan ibu klien "N" ingin membantu ayah nya yang terjatuh bersimbah darah tetapi diancam oleh pelaku, pada saat itu klien "N" datang dan melihat ayahnya sudah terjatuh bersimbah darah dan tidak berdaya, klien "N" dan ibu klien "N" berteriak, menanggis ingin menolong ayah klien "N" tersebut tetapi pelaku emosinya tinggi akhirnya pelaku menusuk lagi pisau ke dada klien "N"

⁵ Syaikh M. Jamaluddin mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hal. 33-34.

⁶ http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/196007041986012-

ANNE_HAFINA/KONSELING_PASCA_TRAUMATIK_MALAYSIA.pdf

yang disaksikan oleh ibu dan klien "N", akhirnya ayah klien "N" pun tidak bisa diselamatkan karena kehabisan darah. Perubahan yang terjadi setelah kejadian tersebut menurut ibu klien "N", klien "N" merasa terpukul atas kepergian ayahnya tidak bersalah itu di bunuh dengan kejam oleh pelaku, dari kejadian itu klien "N" lebih suka menyendiri, melamun, lebih suka dirumah dan merasakan ketakutan atas kejadian tersebut.

Sehingga anak tersebut membutuhkan bimbingan konseling Islam untuk mengarahkan serta membimbing agar kembalinya keadaan psikologis yang lebih baik dan mendekatkan diri pada Allah SWT, namun dalam bimbingan konseling Islam tidak boleh ada unsur paksaan atau desakan melainkan perlu ditimbulkan pada diri klien kemampuan pengarahannya pada dirinya kepada hal-hal yang dibimbing atau dinasihatkan kepadanya.

Sedangkan bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai tuntunan Alquran dan hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT.⁷ Ruang lingkup bimbingan konseling Islam adalah bimbingan akidah, bimbingan akhlak, dan bimbingan ibadah.

DASAR TEORI

1. Teori bimbingan konseling Islam

Menurut Shertzer dan Stone, bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat faham akan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan kehidupan pada umumnya. Sehingga dia akan menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.

Menurut Rogers, konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantunya dalam mengubah sikap dan tingkah laku. Adapun menurut Hasen Cs menyatakan bahwa konseling adalah proses bantuan kepada individu dalam belajar tentang dirinya, lingkungannya, dan metode dalam menangani peran dan hubungan. Meskipun individu mengalami masalah konseling ia tidak harus remedial. Konselor dapat membantu seorang individu dengan proses pengambilan keputusan dalam hal pendidikan dan kejuruan serta menyelesaikan masalah interpersonal.

Islam adalah kata dalam bahasa Arab, yang berarti penyerahan, kepatuhan, dan ketaatan. Sebagai sebuah agama, Islam mengajak penyerahan diri dan kepatuhan secara penuh kepada Allah dan itulah sebabnya mengapa disebut Islam. Islam juga merupakan agama kebenaran, melingkupi segala kode kehidupan, yang diwahyukan oleh Tuhan Yang Maha menciptakan dan Penguasa Seluruh Alam kepada manusia agar dijadikan tuntunan hidup.

Bimbingan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang

⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah ,2013), hal. 23.

terkandung di dalam Alquran dan hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dan peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian bimbingan konseling Islam adalah usaha pemberian bantuan yang dilakukan baik itu berupa nasehat, pengarahan, maupun perintah kepada individu atau kelompok yang mengalami permasalahan kehidupannya agar individu atau kelompok ini dapat mengatasi masalah dan penyesuaian diri untuk mencapai suatu kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, yang selaras dengan kehidupan keagamaannya dan petunjuk dari Allah SWT.

Menurut Hamdan Bakran, teori atau metode dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik menuju kepada perbaikan, perubahan dan pengembangan yang lebih positif dan membahagiakan. Teori-teori itu adalah sebagai berikut:

a. Teori Al-Hikmah

Al-Hikmah yang dimaksud oleh Hamdan Bakran adalah, (1) sikap kebijaksanaan yang mengandung asas musyawarah dan mufakat, asas keseimbangan, asas manfaat dan menjauhkan mudharat serta asas kasih sayang. (2) Energi ilahiyah yang mengandung potensi perbaikan, perubahan, pengembangan dan penyembuhan, (3) Esensi ketaatan dan ibadah. (4) Wujudnya berupa cahaya yang selalu menerangi jiwa, qolbu, akal, fikiran, dan inderawi. (5) Kecerdasan ilahiya dengan kecerdasan itu segala persoalan hidup dalam kehidupan dapat teratasi dengan baik dan benar. (6) Rahasia ketuhanan yang tersembunyi dan gain. (7) Potensi Kenabian.

Kesimpulan adalah teori Al-Hikmah merupakan pedoman, penuntun, pembimbing untuk memberi bantuan kepada individu yang membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan esistensi dirinya sehingga dapat menyelesaikan atau mengatasi permasalahan hidup secara mandiri.

b. Teori Al-Mau izoh Al-Hasanah

Yaitu teori bimbingan atau konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran atau i tibar-i tibar dari perjalanan kehidupan para Nabi, Rasul, dan para Auliyah-Allah, menurut Hamdan Bakran Al-Mau izhoh Al-Hasanah ialah pelajaran yang baik dalam pandangan Allah dan rasul-Nya yang mana pelajaran itu dapat membantu klien untuk menyelesaikan atau menanggulangi problem yang sedang dihadapinya.

c. Teori Al-Mujadalah yang baik

Yang dimaksud teori Mujadalah ialah teori konseling yang terjadi dimana seorang klien sedang dalam kebimbangan. Teori ini biasa digunakan ketika seorang klien ingin mencari suatu kebenaran yang dapat menyakinkan dirinya, yang selama ini ia memiliki problem kesulitan mengambil suatu keputusan dari dua hal atau lebih, sedangkan ia berasumsi bahwa kedua atau lebih itu lebih baik dan benar untuk dirinya. Padahal dalam pandangan konselor

hal itu dapat membahayakan perkembangan jiwa, akal pikiran, emosional, dan lingkungannya.⁸

2. Dampak Psikologis

Adapun beberapa pengertian dampak psikologis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif maupun positif. Adapun yang dimaksud dengan psikologis adalah sifat kejiwaan ditinjau dari segi kejiwaan. Menurut Watson, berkaitan dengan stimulus dan respon yang mendorong seseorang bertingkah laku, maka dampak psikologis dapat di pandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon.⁹

METODELOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode analisis data studi kasus Robert K Yin yang membagi tiga teknik analisis studi kasus, yaitu: penjadohan pola, pembuatan eksplanasi, dan analisis deret waktu. Data yang digunakan dapat diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu klien "N". Informan dalam penelitian ini terdiri dari teman dekaat klien "N", Guru klien "N" dan tetangga klien "N".

HASIL DAN PEMBAHASAN

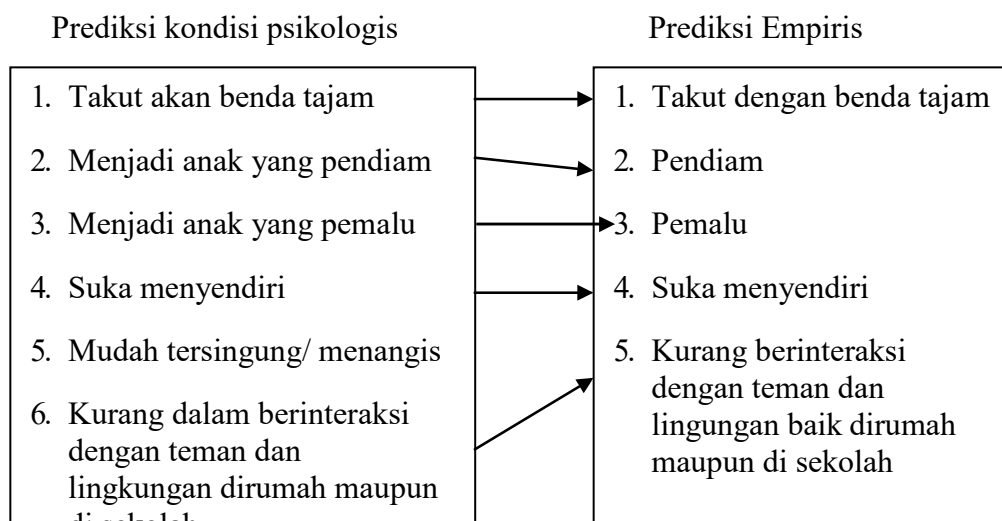
1. Penjadohan Pola

Dalam penelitian studi kasus, salah satu strategi yang dapat digunakan adalah penggunaan logika penjadohan pola. Logika seperti membandingkan pola yang didasarkan atas empiris dengan pola yang diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi alternatif) jika kedua pola ini persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal study kasus yang bersangkutan, dalam penelitian ini peneliti sudah membuat tabel prediksi awal peneliti tentang kondisi psikologis "N" yang orang tuanya menjadi korban pembunuhan sedangkan tabel selanjutnya bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dampak psikologis klien "N" yang orang tuanya menjadi korban pembunuhan, berdasarkan data penelitian empiris yang dilakukan peneliti kepada klien "N" dilapangan:

⁸ M. Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Jogjakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), hal 190-206.

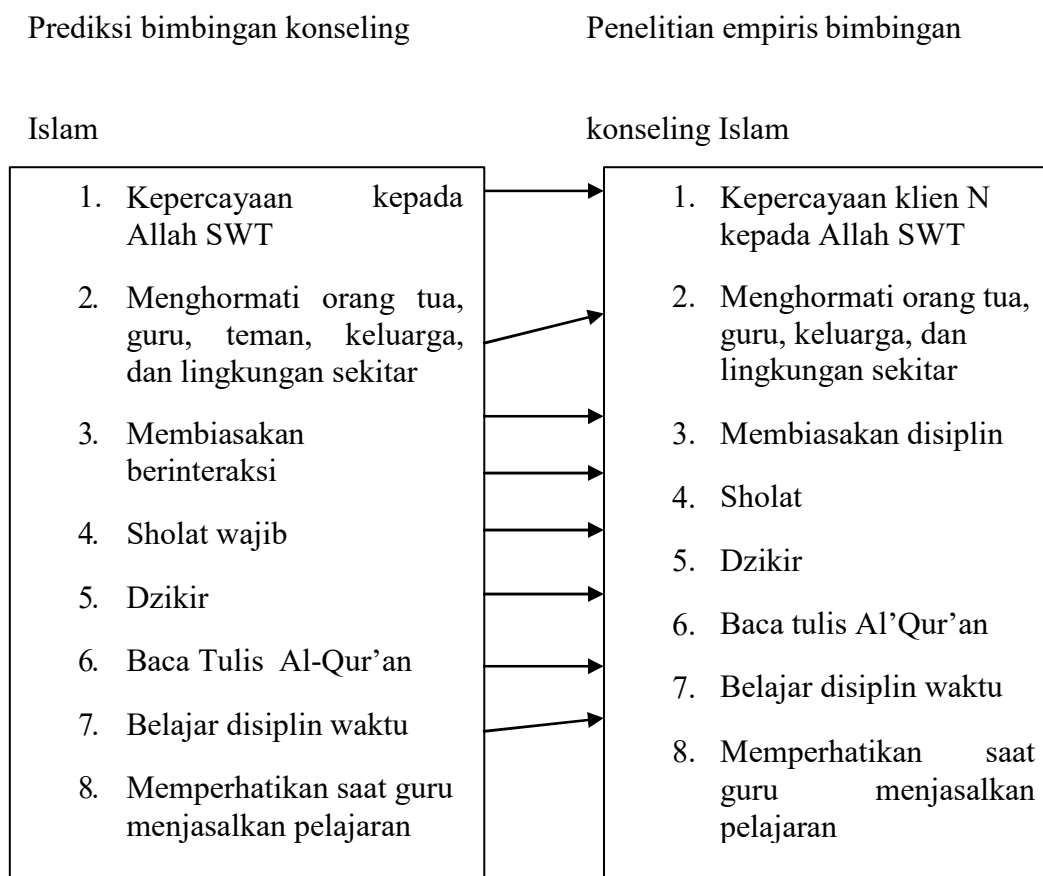
⁹ http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1793/4/128530002_file%204.pdf

a. Kondisi psikologis klien “N” yang orang tuanya menjadi korban pembunuhan



Setelah melihat tabel diatas, bahwa kondisi psikologis yang dialami klien “N”, pada saat peneliti memprediksi sebelum melakukan observasi kepada klien “N” adalah seorang anak yang takut akan benda tajam, pendiam, pemalu, suka menyendiri, mudah tersingung/ menangis dan kurang dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, lingkungan rumah maupun di sekolah, Ternyata yang diprediksikan oleh peneliti hanya lima yang sama dengan pola yang ditentukan berdasarkan pengalaman empiris yang didapat melalui hasil observasi dan penelitian terhadap klien “N”, pola yang berhubungan ini adalah takut akan benda tajam, pendiam, pemalu, suka menyendiri, dan kurang dalam berinteraksi dengan teman dan lingkungan di rumah maupun di sekolah.

- b. Bimbingan konseling Islam dalam mengatasi dampak psikologis klien “N” yang orang tuanya menjadi korban pembunuhan:



Dari hasil penjadohan pola di atas mengenai bimbingan konseling Islam dalam menangani dampak psikologis terhadap klien “N”, mengalami persamaan dari awal prediksi peneliti sama dengan hasil empiris di lapangan, artinya klien “N” memang benar-benar memiliki upaya yang besar agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik dalam berinteraksi kembali bersama teman-teman, lingkungan rumah maupun di sekolah dan mendekatkan diri kepada Allah.

2. Eksplanasi

Ketika klien N melihat langsung ayahnya menjadi korban pembunuhan. Dari kejadian tersebut ternyata berdampak kepada kondisi psikologis klien “N” sehingga klien “N” mengalami rasa takut dengan benda-benda tajam, lebih sering bermain sendiri di rumah, menjadi anak yang pemalu dan pendiam, rasa takut untuk berinteraksi dengan teman, lingkungan rumah dan sekolah, di sekolah juga klien “N” sering terlambat sekolah, kurang dalam memperhatikan guru menjelaskan pada saat jam pelajaran.

Dampak psikologis yang dialami klien “N” perlu adanya bimbingan konseling Islam untuk mengarahkan serta membimbing klien “N” agar kembalinya keadaan psikologis

yang lebih baik dan mendekatkan diri pada Allah SWT. Diantara bimbingan konseling

Islam yang berikan adalah bimbingan konseling Islam agar klien “N” menanamkan nilai-nilai rukun Iman Islam, menghormati orang tua, guru, teman, dan lingkungan sekitar, melawan rasa takut, melaksanakan sholat, berdzikir, dan baca tulis Al-Qur’an.

3. Analisis Deret Waktu

Strategi analisis ketiga yaitu analisis deret waktu untuk mengetahui sejak kapan klien “N” mengalami kondisi psikologis klien “N” yang orang tuanya menjadi korban pembunuhan serta bagaimana bimbingan konseling Islam dalam menangani dampak psikologis klien “N” yang orang tuanya menjadi korban pembunuhan.

TABEL X

ANALISA DERET WAKTU

No	Bulan Juli Akhir – Agustus Pertengahan			
	Minggu ke- 1	Minggu ke- 2	Minggu ke- 3	Min ngu ke- 4
Kondisi psikologis klien “N” yang orang tuanya menjadi korban pembunuhan				
1. Takut dengan benda tajam				
2. Pendiam				
3. Pemalu				
4. Suka menyendiri				
5. Kurang dalam beribadah				
6. Kurang dalam berinteraksi dengan teman dan lingkungan dirumah maupun di sekolah				

Bimbingan Konseling Islam dalam menangani dampak psikologis klien “N” yang orang tuanya menjadi korban pembunuhan				
<ul style="list-style-type: none"> Kepercayaan kepada Allah SWT 				
<ul style="list-style-type: none"> Menghormati orang tua, guru, teman, keluarga, dan lingkungan sekitar 				
<ul style="list-style-type: none"> Membiasakan untuk berinteraksi 				
<ul style="list-style-type: none"> Beribadah Sholat, baca Tulis Al-Qur’an, dan membaca surat-surat pendek 				
<ul style="list-style-type: none"> Belajar disiplin waktu untuk tidak terlambat lagi ke sekolah 				
<ul style="list-style-type: none"> Memperhatian saat guru menjelaskan jam pelajaran 				

Keterangan Warna:

= Perubahan dilakukan klien "N" di lapangan



= Perlahan-lahan mulai melakukan perubahan yang dilakukan klien "N"

Keterangan:

Pada pengamatan yang dilakukan dari bulan Mei akhir sampai dengan Juli awal, dan dari minggu pertama sampai dengan minggu keenam dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi psikologis sehari-hari klien "N" dari bulan Juli akhir sampai dengan Agustus pertengahan adalah yang mengalami ketakutan akan benda tajam terlihat pada minggu pertama sampai minggu ke tiga. Pendiam pada minggu pertama sampai minggu ke dua, pemalu dari minggu pertama sampai minggu ke tiga, suka menyendiri dari minggu pertama sampai dengan minggu ke dua, kurang dalam beribadah cuma sampai dengan minggu pertama, kurang dalam berinteraksi dengan teman dan lingkungan dirumah maupun di sekolah dari minggu pertama sampai minggu ke dua
2. Setelah diberikan bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh Guru (Pembimbing klien "N") terlihat perubahan pada minggu ke-2, ke-3, dan ke-4.

C. Pembahasan

1. Kondisi Psikologis Klien "N" Yang Orang Tuanya Menjadi Korban Pembunuhan

Awalnya klien "N" ini merupakan anak yang ceria seperti anak pada umumnya, ia juga merupakan seorang anak yang aktif berinteraksi dengan lingkungan, ia juga mudah bergaul dengan teman-temannya baik di sekolah maupun di sekitar tempat ia tinggal. Apalagi klien "N" ini begitu dekat dengan Alm. Ayah nya.

Situasi berubah setelah klien "N" melihat langsung kejadian dimana ayah nya menjadi korban pembunuhan. Dari kejadian tersebut ternyata berdampak negatif pada kondisi psikologis klien "N", sehingga klien "N" mengalami ketakutan pada benda-benda tajam disebabkan kalau lihat benda tersebut teringat pada masa lalu, klien "N" ini lebih suka menyendiri, tidak banyak bicara atau pendiam, pemalu, tidak senang dengan keramaian, lebih sering bermain sendiri dirumah ketimbang bermain bersama teman-temannya, kurang memperhatikan pada saat jam pelajaran, seringnya terlambat ke sekolah dan kurangnya klien "N" dalam beribadah.

2. Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Dampak Psikologis Klien "N" Yang Orang Tuanya Menjadi Korban Pembunuhan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua, teman, tetangga dan guru (Pembimbing klien "N") bahwa setelah diberikan bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh pembimbing klien "N", klien "N" sudah mengalami perubahan pada kondisi psikologis yang lebih baik,. Seperti yang dilakukan klien "N" dilingkungan tempat ia tinggal, sudah mulai berani melawan rasa takut yang terjadi didalam dirinya, klien "N" sudah mulai bermain kembali dengan teman-temannya, menjadi anak yang ceria lagi, klien "N" juga sudah mulai memberanikan diri di lingkungan tempat dia tinggal untuk berinteraksi kembali tanpa rasa takut, di waktu sendiri

klien “N” sudah mulai membiasakan untuk berzikir agar hati dan pikirannya tenang, klien

“N” sekarang lebih rajin dalam beribadahnya, yaitu beribadah sholat di masjid bersama teman-temannya maupun dirumah, baca tulis Al-Qur’an dan mengaji sudah rajin kembali, ketika dilakukan bimbingan perubahan klien “N” setelah kejadian menjadi anak yang pemalu dan pendiam sekarang sudah tidak pendiam, dan pemalu lagi.

Hal ini sejalan dengan tujuan dan fungsi bimbingan konseling Islam menurut Hamdan Bahran Ad-Dzaki di dalam buku nya yang berjudul Konseling Psikoterapi Islam yang diantaranya adalah:

- a. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi baik, tenang dan damai, bersikap lapang dada, mendapatkan pemecahan serta hidayah Tuhan.
- b. Agar menghasilkan suatu kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, lingkungan keluarga, sosial, dan sekitarnya.
- c. Untuk mendapatkan kecerdasan pada individu agar muncul rasa toleransi pada dirinya dan orang lain.
- d. Agar menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga mampu melakukan tugas sebagai kholifah di dunia dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Albano, Marie Anne. 2005. *Mendampingi Anak Pasca Trauma*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana
- Dapertemen Agama RI. 202. Al-Qur'an dan Terjemahnya.
- Rahakbauw Nancy, Faktor-faktor Anak Yang Ditelantarkan dan Dampaknya, <http://stisipwiduri.ac.id/File/N/Full/2867INSANIVol.320No.1/20Jun2016NancyRUKI M.pdf>, (Diakses Paada tanggal 12 Desember 2017)
- Observasi Pendahuluan, tanggal 24 Desember 2017
- Jamaluddin, Mahfuzh Syaikh M. 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Hafina Anne, Konseling Pascatraumatik Malaysia, http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/196007041986012- ANNE_HAFAINA/KONSELING_PASCA_TRAUMATIK_MALAYSIA.pdf, (Diakses Pada Tanggal 12 Desember 2017)
- Munir Amin Samsul. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah
- Julinansyah Yusri. *Skripsi Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Keluarga Dalm Mengatasi Trauma Kekerasan Terhadap Kekerasan Terdap Perempuan (Studi di lembaga rumah perlindungan dan trauma center sriwijaya Palembang kementerian sosial provinsi sumatera selatan)*, Palembang: Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2013

- Ismadi Danu. *Skripsi Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Gangguan Depresi (Kajian terhadap metode kognitif)*. Palembang: Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2005
- Samudra M. Arung. *Skripsi Studi Kasus Pada Klien "H" Yang Mengalami Fobia Sosial Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*. Palembang: UIN Raden Fatah, 2016
- Matuti Elia. *Skripsi Layanan Konseling Pasca Trauma Dalam Mengatasi Trauma Pada Remaja Korban Perampokan, Skripsi (Studi Kasus Desa Landur Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan)*. Palembang: UIN Raden Fatah, 2013
- Bakran Adz-Dzaky Hamdan. M. 2004. *Konseling & Psikoterapi Islam*. Jogjakarta: Fajar Pustaka
- Torboni, dan Imam Surprayogo. 2003. *Metedologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyanto Bagong, dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Purnomo Setiady, dan Husaini Usman. 2014. *Metedologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yin, Robert K. 2003. *Study Kaus Desain & Metode*. Jakarta: Raja Grafindo
- Amti Erman, dan Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Penyusun Kamus PMB Tim. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia Bergambar*, Jakarta: Pacu

Minat Baca

Ahmad, Khurshid. 2002. *Islam Sifat, Prinsip Dasar dan Jalam Menuju Kebenaran*. Jakarta:
Raja Grafindo Persada

Rahim, Faqih Aunur. 2001. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press

Muhaimin. 2005. *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana

Wirawan, Sarwono Sarlito. 1976. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/2366/7.%20BAB%20II.pdf> (Diakses
26 Mei 2018)

Hidayah, Rifa dan Mu'Awannah Elfi. 2012. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*.
Jakarta: Bumi Aksara

Yusuf, Syamsu. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya

Endang, <http://repository.ump.ac.id/2296/3/ENDANG%20-%20BAB%20II.pdf> (Diakses 27
Mei 2018)

http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1793/4/128530002_file%204.pdf

<http://eprints.walisongo.ac.id/6432/3/BAB%20II.pdf>

<http://konseling.umm.ac.id/files/file/TENTANG%20PSIKOLOGI.pdf>